

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM), yang dikelola dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat, dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar/sosial untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan angka kematian bayi. Posyandu yang terintegrasi adalah kegiatan pelayanan sosial dasar keluarga dalam aspek pemantauan tumbuh kembang anak. Dalam pelaksanaannya dilakukan secara koordinatif dan integratif serta saling memperkuat antar kegiatan dan program untuk kelangsungan pelayanan di posyandu sesuai dengan situasi/kebutuhan lokal yang dalam kegiatannya tetap memperhatikan aspek pemberdayaan masyarakat.⁽¹⁾

Integrasi layanan sosial dasar posyandu adalah suatu upaya mensinergikan berbagai layanan yang dibutuhkan masyarakat meliputi perbaikan kesehatan dan gizi, pendidikan dan perkembangan anak, peningkatan ekonomi keluarga, ketahanan pangan keluarga dan kesejahteraan sosial. Kegiatan rutin Posyandu diselenggarakan dan digerakkan oleh kader posyandu dengan bimbingan teknis dari Puskesmas dan sektor terkait.⁽²⁾

Pelaksanaan kegiatan posyandu peran kader sangat besar karna selain sebagai pemberi informasi kesehatan kepada masyarakat juga sebagai penggerak didalam masyarakat untuk datang ke posyandu dan dapat diharapkan untuk membantu dalam meningkatkan derajat kesehatan yang ada dimasyarakat keaktifan kader dalam hal ini kehadiran kader sangat berpengaruh dalam pelaksanaan kegiatan posyandu untuk tercapainya tujuan dari posyandu.⁽²⁾

Kader kesehatan merupakan tenaga sukarela dipilih masyarakat dan berperan mengembangkan masyarakat, direkrut dari, oleh, untuk masyarakat,

kader dapat berperan dibidang kesehatan ada dua macam yaitu di posyandu dan di luar posyandu kader kesehatan melakukan peran baik menyiapkan peralatan penyelenggaraan posyandu sebelum posyandu di mulai, menyiapkan makanan tambahan untuk bayi dan balita, melaporkan segala kegiatan yang dilakukan dan kurang dalam bekerja pada sistem lima meja posyandu. Bagi pemegang program posyandu bisa mengadakan pelatihan lebih lanjut, mengadakan sosialisasi atau evaluasi setiap tahun untuk meningkatkan kemandirian kader dalam memberikan layanan kesehatan sesuai dengan alur layanan posyandu. ⁽³⁾

Pada saat posyandu jumlah pengurus minimal 5 (lima) Jumlah ini sesuai dengan jumlah langkah yang dilaksanakan oleh Posyandu yang mengacu pada sistem 5 (lima) langkah. Kegiatan yang dilakukan pada setiap langkah dan orang yang bertanggung jawab untuk pelaksanaannya dapat dengan mudah digambarkan sebagai berikut . ⁽⁴⁾

Kader merupakan kunci utama kegiatan posyandu, dimulai dari perencanaan dan pelaksanaan, termasuk pencatatan dan pelaporan. Peran aktif pengurus sangat menentukan keberlangsungan dan perkembangan posyandu, sedangkan pelaksana tidak aktif yaitu terdaftar tetapi tidak melaksanakan dan tidak terlibat dalam kegiatan posyandu jumlahnya semakin meningkat. ⁽⁵⁾

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia 2019 terdapat 296.777 posyandu di seluruh Indonesia yang terdiri dari 188.855 (63,6%) posyandu yang aktif dan 17.738 (6,0%) posyandu pratama, 90.183 (30,4%) posyandu madya; 125.292 (42,2%) posyandu purnama; dan 63.563 (21,4%) posyandu mandiri. Di Provinsi Jambi terdapat 3.487 posyandu dengan 1.828 posyandu yang aktif yang terdiri dari 245 (7,0%) posyandu pratama; 1.414 (40,6%) posyandu madya; 1.359 (39,0%) posyandu purnama; 469 (13,4%) posyandu mandiri. ⁽⁶⁾

Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Kerinci Tahun 2019 terdapat 287 posyandu dengan rincian posyandu pratama 26 unit, posyandu madya 148 unit, posyandu purnama 125 unit, dan posyandu mandiri 1 unit namun posyandu yang aktif (posyandu purnama dan posyandu mandiri) berjumlah 126 Unit (42,0%). ⁽⁷⁾

**Tabel 1.1 Jumlah Posyandu Menurut Kecamatan di Puskesmas
Kabupaten Kerinci Tahun 2020-2021**

NO	Kecamatan	Puskesmas	STRATA POSYANDU				Posyandu Aktif		
			Prata ma	Mady a	Purnam a	Mand iri			
			Jumlah	Jum lah	Juml ah	%			
1	G.Tujuh	Pelompek	0	13	0	0	13	0	0,0
2	K.Aro	Kersik Tuo	2	9	10	0	21	10	47,6
3	K.Aro Barat	Gunung Labu	0	7	10	0	17	10	58,8
4	G.Kerinci	Siulak Deras	4	3	0	0	7	0	0,0
5		Smpng Tutup	1	2	4	2	9	6	66,7
6	Siulak	Siulak Gedang	18	5	3	0	26	3	11,5
7	Siulak Mukai	Siulak Mukai	5	8	1	0	14	1	7,14
8	Air hangat barat	Semurup	0	24	0	0	24	1	0,0
9	Air Hangat	Kemantan	7	3	2	0	12	2	16,7
10	Air Hangat Timur	Sungai Tutung	4	9	4	0	17	4	23,5
11	Depati Tujuh	Depati Tujuh	0	11	9	0	20	9	45,0
12	Sitinjau Laut	Hiang	0	13	7	0	20	7	35,0
13	Danau Kerinci	Snggrn Agung	8	7	3	1	19	4	21,1
14	Keliling Danau	Semerap	0	16	0	0	16	2	0,0
15	Bukit Kerman	Jujun	8	8	0	0	16	0	0,0
16		Lolo	0	8	1	0	9	1	11,1
17		Bukit Kerman	1	4	0	0	5	0	0,0
18	Gunung Raya	Lempur	8	0	0	0	8	0	0,0
19	Batang Merangin	Terutung	7	0	0	0	7	0	0,0
20		Tamiai	0	5	0	0	5	0	0,0
21		Muara Hemat	1	6	1	1	9	2	22,2
Jumlah			74 (25,1)	162 (54,9)	55 (18,6%)	3 (1,0%)	293	61	20%

Sumber : Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci Tahun 2020

Berdasarkan laporan Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci tahun 2020 diketahui bahwa terdapat 16 kecamatan dan 21 puskesmas, dengan jumlah posyandu seluruhnya 293 posyandu dengan 61 posyandu yang aktif dan yang tidak aktif 233 posyandu. di Puskesmas Siulak Mukai terdapat 14 Posyandu dan 1 posyandu yang aktif 13 posyandu yang tidak aktif.

Pada Profil Puskesmas Siulak Mukai Tahun 2020-2021 di Siulak Mukai mempunyai 14 desa 1 desa terdiri dari 1 posyandu dan 1 posyandu terdiri dari 5 kader, posyandu yang aktif yaitu di desa Mukai Tengah jumlah posyandu di Siulak Mukai terdapat 14 posyandu dengan Jumlah kader 70 orang. ⁽⁸⁾⁽⁹⁾⁽⁷⁾

Berdasarkan hasil survey awal pada bulan November 2021 melalui wawancara dengan 4 orang kader 3 diantaranya masih kurang memiliki motivasi, ditandai dengan pernyataan mereka menjadi Kader itu merupakan pekerjaan Monoton dan membosankan dan 1 orang kader lagi memiliki motivasi yang tinggi karena dari pernyataannya menjadi kader itu menyenangkan karena bisa bersosialisasi bersama masyarakat.

Selain itu ketika dilihat dari sisi pengetahuan kader, pengetahuan mereka tergolong rendah karena kurangnya pembinaan terhadap mereka Masih banyak kader yang jarang di beri pembinaan terhadap kader membuat pengetahuan kader menjadi rendah, yang ada akhirnya membuat kader semakin tidak aktif dalam mengikuti kegiatan di posyandu seperti 2 dari 4 kader yang di wawancara masih kurang paham dengan pelayanan yang ada di posyandu.

Penelitian yang dilakukan oleh Lea Mediatix Y. Janwarin 2020 adanya hubungan antara pengetahuan dengan keaktifan kader Posyandu ($p = 0,036$) dan ada hubungan antara motivasi dengan keaktifan kader Posyandu ($p = 0,014$) di Wilayah Kerja Puskesmas Waturu. Saran yang diberikan ialah pembinaan kader oleh tenaga kesehatan wilayah kerja puskesmas setempat, refreshing kader secara berkala dengan topik terkait Posyandu, serta perhatian dari pemerintah setempat terkait kesejahteraan kader sebagai upaya memotivasi kader. ⁽¹⁰⁾

Peran kader dan partisipasi masyarakat sangat diperlukan Untuk membangun posyandu yang baik sehingga diperlukan pembinaan kader oleh petugas kesehatan guna meningkatkan peran kader dalam posyandu. Berdasarkan penelitian Siregar DS tahun 2019 tentang Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Kader Posyandu Dengan Keaktifan Kader dalam kegiatan Posyandu Di Puskesmas Rasau Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan batu Selatan menunjukan ada hubungan pengetahuan dengan keaktifan kader dalam kegiatan posyandu sehingga disarankan kepada puskesmas agar memberikan pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan dan motivasi kader sehingga pelaksanaan posyandu lebih baik lagi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ika Rolanda (2017) tentang Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan terhadap Keaktifan Kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Tangkahan Durian menyatakan bahwa adanya Pengaruh antara Motivasi dan Pengetahuan keaktifan kader di Puskesmas Tangkahan Durian Kabupaten Langkat Tahun 2017. ⁽¹³⁾

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ika Widyawati, dkk (2018) terdapat hubungan pengetahuan tentang posyandu dengan keaktifan kader posyandu ($p=0,001$) dan terdapat ada hubungan motivasi dengan keaktifan kader ($p=0,021$). Saran: Diharapkan akan dapat meningkatkan pengetahuan dan motivasi kader dan dapat meningkatkan kunjungan balita ke posyandu dan berperan aktif dalam kegiatan posyandu. ⁽¹⁴⁾

Penelitian yang dilakukan oleh Chintya Pusparini (2019) tentang korelasi Pengetahuan dan Motivasi dengan Keaktifan Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Wates Kabupaten Pringsewu Lampung, Berdasarkan hasil analisis, motivasi sangat berpengaruh terhadap keaktifan kader posyandu karena terbukti bahwa kader yang mendapatkan dukungan atau motivasi lebih semangat bekerja karena merasa dihargai, dianggap ada dan merasa lebih percaya diri. ⁽¹⁵⁾

Pengetahuan adalah domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior). Pengalaman dan penelitian menunjukkan bahwa perilaku berbasis pengetahuan lebih berkelanjutan daripada perilaku non-pengetahuan. Pengetahuan adalah hasil dari mengetahui, yang terjadi setelah orang merasakan suatu objek tertentu. Persepsi terjadi melalui lima indera manusia: penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan sentuhan. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan sumber utama peradaban bangsa, maju atau tidaknya, dan diawali dengan perhatian masyarakat terhadap ilmu pengetahuan. Hal ini dibuktikan dengan berbagai peradaban dunia yang telah menjadikan negara ini semakin beradab, berdasarkan pemikiran-pemikiran kepribadian pada saat itu. Oleh karena itu, pengetahuan

sangat penting dan perlu mendapat perhatian untuk menjalani kehidupan yang lebih baik. ^{(16)(17) (18)}

Motivasi adalah proses yang terjadi pada diri seseorang yang diwujudkan dengan emosi yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu yang dipicu oleh keinginan, kebutuhan, atau tujuannya. Persepsi terjadi melalui lima indera manusia: penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan sentuhan. Sebagian besar pengetahuan manusia berasal dari mata dan telinga. ^{(6) (11)} Menurut Hasibuan motivasi penting karena motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung perilaku manusia supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal, jelas lah bahwa motivasi yang menjadi dasar utama bagi seseorang memasuki berbagai organisasi dalam rangka usaha orang yang bersangkutan memuaskan berbagai kebutuhannya baik yang bersifat politik, ekonomi, sosial dan berbagai kebutuhan lainnya yang semakin kompleks. ⁽¹⁹⁾

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci tahun 2020-2021 didapatkan bahwa dikabupaten kerinci terdapat 21 puskesmas dengan 293 posyandu dan posyandu yang aktif hanya 61 posyandu, pada profil puskesmas siulak mukai tahun 2020-2021 terdapat 14 posyandu dan hanya 1 posyandu yang aktif dengan jumlah kader 70 orang. Berdasarkan hasil wawancara dengan 3-4 orang kader banyak yang belum memahami tentang pelayanan posyandu dan ada beberapa kader mengatakan bahwa menjadi kader adalah pekerjaan yang moonoton dan membosankan. Menurut penelitian terdahulu mengatakan bahwa peran aktif kader sangat menentukan keberlangsungan dan perkembangan posyandu. Terdapat beberapa factor penyebab tidak aktifnya seorang kader posyandu yaitu kurangnya pengetahuan dan motivasi. Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah “Apakah ada Hubungan Pengetahuan dan Motivasi dengan Keaktifan Kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Siulak Mukai tahun 2022”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan motivasi dengan keaktifan kader posyandu di wilayah Kerja Puskesmas Siulak Mukai Kabupaten Kerinci tahun 2022

1.3.2 Tujuan khusus

1. Menggambarkan Keaktifan kader di wilayah kerja puskesmas Siulak Mukai
2. Menggambarkan Pengetahuan dan Motivasi kader di wilayah kerja puskesmas siulak Mukai
3. Mengetahui Karakteristik Individu dengan Keaktifan Kader Posyandu di wilayah Kerja Puskesmas Siulak Mukai
4. Mengetahui hubungan Pengetahuan dengan Keaktifan Kader di wilayah kerja puskesmas Siulak Mukai
5. Mengetahui hubungan Motivasi dengan Keaktifan kader di wilayah kerja Puskesmas Siulak Mukai

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Bagi Puskesmas Siulak Mukai hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi Puskesmas untuk mengetahui tingkat Motivasi dan Pengetahuan Kader Posyandu.
2. Bagi Kader meningkatkan Motivasi Kader Tentang Posyandu dan Meningkatkan Pengetahuan Kader untuk aktif dalam Kegiatan Posyandu
3. Bagi Masyarakat meningkatkan wawasan serta pengetahuan bagi masyarakat tentang posyandu dan meningkatkan motivasi masyarakat dalam memanfaatkan posyandu.

1.4.2 Manfaat Teoritis

1. Bagi Instusi Pendidikan, Sebagai dokumen perbandingan untuk penelitian selanjutnya dan bahan bacaan bagi orang banyak tentang Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan terhadap Keaktifan Kader
2. Bagi Penulis, Sebagai penerapan mata kuliah Skripsi dan menambah pengetahuan serta pengalaman dalam penelitian, seperti tentang Pendidikan, pelatihan, dan faktor lain yang berhubungan dengan persepsi masyarakat tentang Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan terhadap Keaktifan Kader
3. Bagi Peneliti Selanjutnya Sebagai bahan awal dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan terhadap Keaktifan Kader